

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat sosial memang kerap muncul fenomena-fenomena yang unik dan menarik mulai dari aspek pendidikan, politik, budaya, agama hingga aspek lainnya. Media komunikasi tentunya akan mengelola dan menyampaikan informasi mengikuti perkembangan dari aspek-aspek tersebut. Media kini memunculkan inovasi-inovasi yang membuat penyebaran informasi menjadi cepat dan mudah, seperti halnya media cetak yang memberikan informasi yang mudah ditangkap oleh pembacanya melalui komik strip. Komik memberikan informasi yang dikemas dengan gambar dan tulisan namun ringkas dan memiliki unsur humor.

Komik strip sebagai sebuah karya seni telah menjadi media wacana yang berguna dalam penyampaian opini publik dengan penggambaran berbagai masalah kehidupan di dalamnya. Perkembangannya juga pesat, dimana sebelumnya komik hanya terdapat dalam surat kabar atau dalam buku terbitan namun sekarang banyak ditemukan di media *online* yang terhubung dengan internet. Kecanggih alat bertukar informasi inilah yang menjadikan penggunaannya semakin pintar dalam memperoleh informasi apapun yang mereka butuhkan.

Dalam komik terdapat wacana kritik sosial yang dapat bersinggungan langsung terhadap masyarakat. Baik kritik terhadap kehidupan sosial ataupun kritik yang bersinggungan terhadap cara kerja pada suatu pemerintahan. Jika Kritik sosial yang ditujukan kepada sekelompok elit, permasalahan umumnya adalah ada tidaknya pelaksanaan fungsi dan tugasnya berdasarkan etos dan moralitas yang tinggi, sebagaimana yang selalu diharapkan masyarakat luas dari lapisan atas, yang biasanya merupakan teladan baginya (Susanto, dalam Sobur, 2001:195).

Mengkritik dapat dilakukan oleh siapapun termasuk komikus yang keberadaannya dapat memelihara sistem sosial masyarakat. Kritik sosial juga

dapat diekspresikan dalam bentuk gambar, musik, drama, dan film. Namun kelebihan dari komik adalah sebagai media wacana yang menghibur dan memiliki pesan kritik terhadap suatu fenomena tetapi masyarakat dapat menerima informasi tanpa bersusah payah mempelajari teori-teori. Komikus dapat mengembangkan berbagai ide kritik dalam menyampaikan informasi dari berbagai sumber yang mengacu kepada sistem sosial masyarakat itu sendiri. Dalam penyampaian kritik juga memiliki berbagai macam bentuk seperti dengan sisipan humor ataupun dengan model yang serius, hal tersebut dilakukan pengarang adalah untuk membuat pembaca tidak bosan.

Peneliti bermaksud membahas tentang komik strip “Kostum Komik” karangan Haryadhi yang ada dalam media *instagram* @Kostumkomik. Dipilih dalam media *instagram* karena media sosial dinilai lebih mudah digunakan masyarakat, berfokus pada gambar, dan dapat memuat beberapa *slide* komik dalam satu postingan komik. Komik pertama kali muncul pada tahun 2009 pada media sosial *facebook* dan berkembang hingga ke beberapa media sosial lainnya. Dalam *Whiteboard Journal*, (<https://jurnalruang.com> – diakses pada tanggal 27 Maret 2018) Haryadhi menyadari bahwa media sosial lebih menguntungkan, komikus tidak bergantung sepenuhnya kepada penerbit untuk menerbitkan karyanya. Ide-ide komik lebih disesuaikan dengan minat komikus mengenai isu tertentu yang penting untuk dibahas, karena momentum tertentu bisa menjadi basi jika terlewatkan sedikit saja.

Kostum komik juga menghasilkan pesan kritik yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan tulisan. Menurut komikus, nilai-nilai yang ada dalam komik lebih kepada pendapat komikus mengenai suatu fenomena yang perlu diangkat seperti halnya diskriminasi atau penindasan untuk mendapatkan sebuah solusi. Tujuan komikus dalam Kostum Komik adalah untuk mengkritik perilaku seseorang, bukan spesifik kepada kepribadian dari orang tersebut dan kebanyakan cerita dalam Kostum Komik melibatkan logika pembaca sehingga komikus tidak menyimpulkan sendiri dalam komik yang dibuatnya.

Peneliti tertarik meneliti komik strip karena komik mengambil latar kondisi sosial masyarakat Indonesia serta kritik sosial kepada penduduk

Indonesia dari berbagai kalangan seperti masyarakat hingga pelaku politik. Umumnya pemosting komik memiliki *caption* atau keterangan mengenai gambar, namun berbeda dengan Kostum Komik yang tidak memiliki keterangan (*caption*) sehingga diperlukan pemaknaan lebih dalam oleh pembaca. Pengambilan kisah pada Kostum Komik juga diambil dari realitas sosial di sekitar pengarangnya. Kostum komik tidak hanya tampil dengan bahasan lucu, penyampaian yang lugas, dan menyampaikan kritik sebagai perwakilan atas aspirasi masyarakat yang selama ini terpendam dan belum sempat tersalurkan.

Kostum Komik sebagai penyeimbang konten-konten rasis dan intoleran yang sudah semakin marak beredar di jejaring sosial di Indonesia. Kostum juga merupakan kontribusi Haryadhi di dalam penerapan nilai kebhinekaan untuk menghargai perbedaan dan menghormati manusia terlepas dari identitas suku, budaya, dan keimanan. Kostum Komik diilustrasikan, dieditorial, serta dikarang sendiri oleh Haryadhi sehingga konten yang ada dalam komik adalah murni penuangan ideologinya dalam mengkritisi melalui media komik. Sejauh ini komikus juga yang memegang kendali atas akun-akun Kostum Komik di beberapa media seperti *Instagram*, *twitter* maupun *facebook*.

Pesan kritik dalam komik strip merupakan salah satu bentuk komunikasi pesan yang mencakup pesan verbal dan non verbal. Komunikasi disini mencakup gambar-gambar dan tulisan dalam komik. Penggambaran kritik sosial dalam komik sesungguhnya penyampaian pesan tentang makna kehidupan serta cara pandang komikus terhadap keadaan yang sebenarnya. Kostum Komik menyuguhkan lebih dari sekedar cerita, melalui komiknya. Mereka menyampaikan pesan dan tema yang memberikan gambaran kehidupan sosial tentang kehidupan Indonesia.

Dalam semiotika segala sesuatu yang berhubungan dengan indera manusia dapat berubah menjadi tanda. Hal tersebut juga berlaku terhadap komik yang dapat diindera oleh manusia. Ketertarikan peneliti untuk menemukan makna kritik sosial pada komik melalui unsur-unsur visual

komik dan bentuk penyampaian komikus dalam komik. Unsur-unsur tersebut digolongkan menjadi sebuah tanda-tanda, dan makna dari tanda tersebut dapat membentuk pesan dari komik strip itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu apa saja pesan kritik serta bentuk penyampiannya dalam komik strip *Kostum Komik*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah serta bentuk penyampaian kritik sosial yang terdapat pada komik *online* “*Kostum Komik*” melalui analisis semiotika dua tahap (denotasi dan konotasi).

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Secara praksis dapat dijadikan panduan atau bahan bacaan, referensi oleh mahasiswa lain yang mengangkat penelitian tentang analisis semiotik pada strip komik.
2. Secara akademis dapat menjadi penelitian awal yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan pembaca bahwa komik tidak hanya memuat hal yang menghibur namun terdapat makna yang bisa diteliti lebih lanjut.